

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Transkrip Wawancara dengan Informan Ibu Eka

Peneliti : Assalamualaikum Bu Eka, saya Devy Rizkita Syafitri mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik jurusan akuntansi, saat ini saya sedang mengerjakan skripsi bu. Nah skripsiannya itu tentang ***Makna Biaya Dalam Tradisi Sedekah Bumi Desa Karangkiring***. Maksud kedatangan saya kesini, saya mau minta izin mewawancarai ibu untuk penelitian saya

Ibu Eka : Waalaikumsalam, iya mbak Devy silahkan, sampean semester berapa kok sudah skripsian?

Peneliti : Saya semester delapan bu

Ibu Eka : Oalah, iya mau tanya apa?

Peneliti : Iya bu... sebelumnya mau tanya dulu, sedekah bumi menurut sampean itu apa?

Ibu Eka : Sedekah bumi itu ya salah satu acara kirim doa untuk leluhur desa, kalau disini itu leluhurnya ada Mbah Beluk sama Mbah Sepati.

Peneliti : Mmmm...Kalo runtutan acara sedekah buminya sendiri gimana kalau di Desa Karangkiring?

Ibu Eka : Biasanya itu dari pagi khataman dulu, terus mulai jam 2 siang nyekar ke makam Mbah Beluk, mari Mbah Beluk terus nyekar lagi ke Makam Mbah Sepati yang ada di dalam kawasan pabrik Sumber Mas, selanjutnya semua warga itu berkumpul di halaman masjid Al-Ikhlas membawa rezekinya lah, bawa kayak buah-buahan, gak tau tumpeng atau air nanti dikumpulkan jadi satu di balai desa dulu, habis itu dibawa ke masjid.

Peneliti : Bawa tumpeng, buah, atau lainnya itu diwajibkan atau gimana?

Ibu Eka : Tidak diwajibkan sih, tapi mayoritas warga ya bawa. Desa juga menganggarkan biaya sebesar Rp7.500.000 per tahun untuk kegiatan sedekah bumi ini. Nah pengalokasian biayanya itu dibagi menjadi dua, pertama untuk logistik dan kedua itu untuk konsumsi. Untuk logistik sendiri itu ada dua, yang pertama banner yang kedua kembang untuk nyekar dua makam, yang pertama makamnya Mbah Beluk yang kedua makamnya Mbah Sepati. Untuk konsumsi itu sendiri yang pertama tumpeng besar, ada tumpeng kecil, terus ada buah-buahan, air mineral. Jadi ya kalau diakumulasi, kira-kira ada lah ya Rp12.000.000 kalau digabung sama sumbangan- sumbangan warga.

Peneliti : Kenapa desa kok menganggarkan biaya sebesar Rp7.500.000 untuk kegiatan sedekah bumi?

Ibu Eka : Ya soalnya, sedekah bumi ini kan sudah menjadi **{acara wajibnya desa} (Noema)¹** ya, jadi ya desa itu menganggarkan biayanya untuk acara wajibnya sendiri. Dikatakan wajib karena apa? ya karena memang sedekah bumi ini sudah dilakukan secara **{rutin} (Epoche)¹** setiap setahun sekali.

Peneliti : Kenapa kok sedekah bumi ini rutin dilakukan?

Ibu Eka : Sedekah bumi kan basicnya kirim doa buat leluhur ya kayak yang tadi saya bilang, nah kita semua tau kan tiap daerah pasti punya leluhurnya masing-masing. Perbedaan leluhur ini yang menggambarkan identitas daerah tersebut. Sama halnya kayak di Karangkring ini, kita melaksanakan sedekah bumi itu ya untuk **{menjaga identitas desa} (Noesis)¹** kita. Jadi ya harus dilakukan rutin ini sedekah buminya, jangan dihilangkan.

Peneliti : Kenapa emangnya kalo dihilangkan bu?

Ibu Eka : Dihilangkan itu dalam artian gini, kalau Desa Karangkring nggak melaksanakan sedekah bumi atau bahkan sampai menghilangkan

sedekah bumi itu sendiri berarti sama aja kita **{menghilangkan identitas desa sekaligus melupakan leluhur desa} (Intensional Analysis)¹** juga. Gitu lah istilahnya.

Peneliti : Oalah iya iya, Mmm tadi kan sampean bilang kalau setelah nyekar ke makam leluhur, semua warga desa itu berkumpul di halaman masjid Al-Ikhlas dengan membawa rezekinya dan itu tidak diwajibkan, nah sampean juga ikut bawa rezeki kayak warga-warga lainnya ta, e... maksudnya ikut nyumbang gitu?

Ibu Eka : Oooo Iya, alhamdulillah saya juga ikut nyumbang.

Peneliti : Kenapa kok sampean mau ikut nyumbang?

Ibu Eka : Ya nyumbang kan tak niatkan buat **{sedekah} (Noema)²** saja, toh acaranya juga setahun sekali.

Peneliti : Berarti sampean tiap tahun itu ikut nyumbang ya?

Ibu Eka : Iya mbak Devy, bukannya mau sombong ya, tapi kan **{sedekah itu baik} (Epoche)²** sedekah juga kan **{gak harus banyak} (Epoche)²** yang penting niat buat sedekahnya itu **{ikhlas} (Epoche)²**.

Peneliti : Mmm...menurut pendapat sampean nyumbang atau bersedekah buat acara sedekah bumi itu gimana?

Ibu Eka : Kalau menurut saya, itu sudah menjadi **{suatu kewajiban} (Noesis)²** ya, gak tau kalo menurut orang lain.

Peneliti : Kenapa kok sampean nganggepnya itu sebagai suatu kewajiban?

Ibu Eka : Banyak orang disana yang kurang mampu tapi masih bisa sedekah, ya saya sudah **{diberi kecukupan} (Intensional Analysis)²** masak gak mau sedekah. Apalagi kalo sedekahnya itu buat kegiatan desa, ya secara tidak langsung kita juga ikut berpartisipasi mensukseskan acara tersebut.

- Peneliti : Oalah....Tadi kan sampean bilang kalau ikut nyumbang, kira-kira sampean ikut nyumbang itu dalam bentuk uang atau bagaimana?
- Ibu Eka : Ooo tidak kalau saya, saya itu biasanya ya tumpeng terus ada sapit bandengnya, ada buahnya, ada air mineralnya. Biasanya itu tak taruh dalam satu lengser.
- Peneliti : Mmmm kalo boleh tau biaya yang sampean keluarkan buat tumpeng, sapit bandeng, buah, air mineral tadi kira-kira berapa banyak?
- Ibu Eka : Kalo itu sekitar Rp100.000 sampe Rp150.000 an lah ya.
- Peneliti : Menurute sampean biaya segitu buat berpartisipasi ke kegiatan sedekah bumi itu berat ta?
- Ibu Eka : Ya kalo dikumpulin sedikit demi sedikit kan **{gak jadi beban}** (Noema)³.
- Peneliti : Kalo buat samen sendiri kenapa kok menganggap uang segitu itu gak jadi beban?
- Ibu Eka : Saya gak nganggep uang segitu sebagai beban ya soalnya ini ya **{berkaitan dengan rasa syukur}** (Epoche)³ saya sebagai manusia. Sudah banyak rezeki yang diberikan Gusti Allah ke saya.
- Peneliti : Kenapa sampean mau bersyukur?
- Ibu Eka : Ya kalo gak bersyukur hidup kita pasti akan **{terus merasa kurang}** (Noesis)³ gak bakalan ada hentinya ngejar sesuatu yang sifatnya itu duniawi. Padahal kita tahu kalau semua **{sudah diatur}** (Intensional Analysis)³ sama Gusti Allah, bukan kita yang ngatur ya, kita kan cuma berusaha.
- Peneliti : Mmmm iya, tahun 2020 kemarin kan ada covid-19 ya bu, la itu sedekah buminya tetap dilaksanakan apa ditiadakan?
- Ibu Eka : Tahun kemarin itu sedekah buminya masih dilaksanakan. Tapi ya berbeda ya gak seperti tahun-tahun sebelumnya, sebelum ada korona.

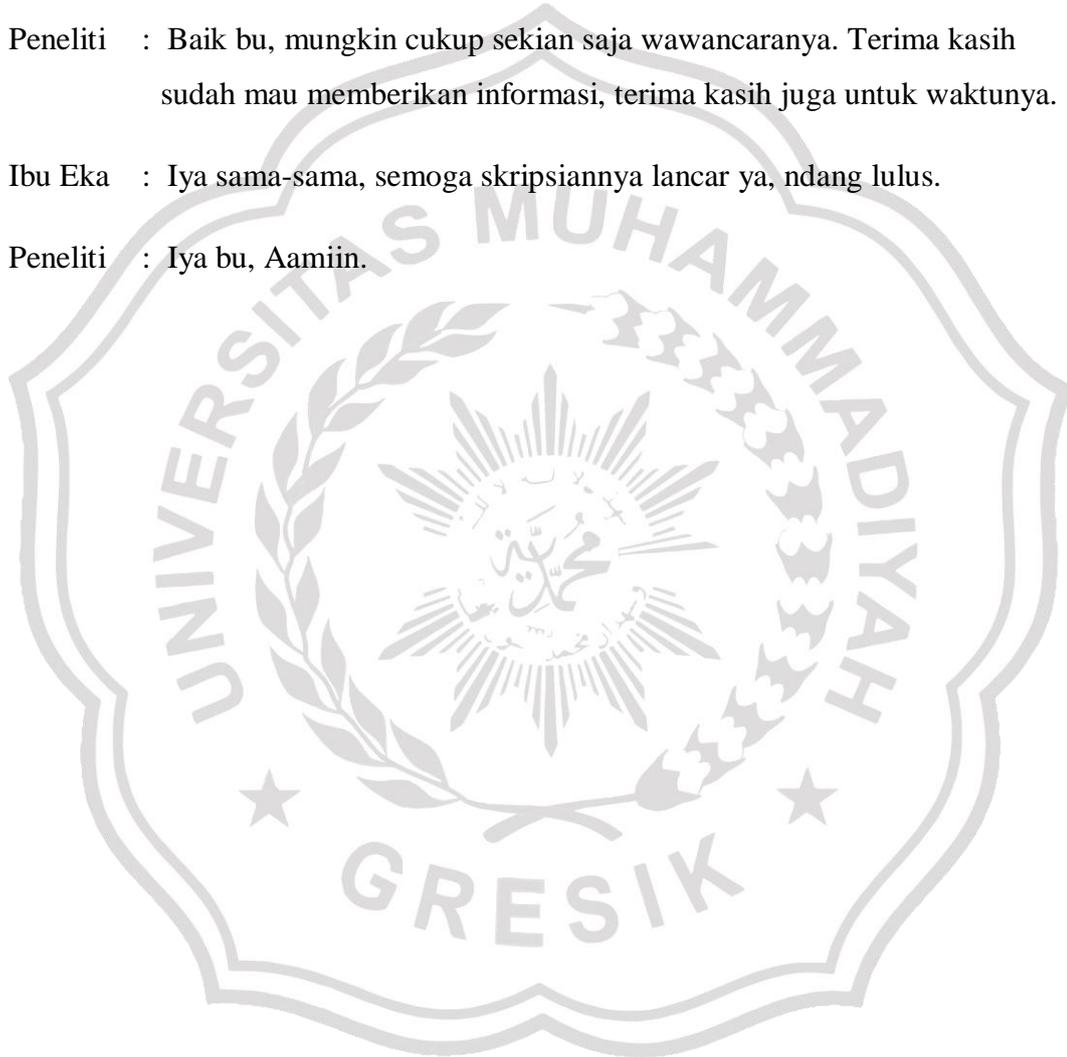
Peneliti : Berbeda gimana bu?

Ibu Eka : Ya kan ada korona, jadinya ya diadakan tapi tetap mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah. Sebenarnya sedekah bumi ini kan ikut rangkaian acaranya Haul. Cuma untuk tahun 2020 kegiatan haul-nya gak dilaksanakan, tetapi sedekah buminya tetap dilaksanakan karena kan adatnya lebih ke sedekah bumi.

Peneliti : Baik bu, mungkin cukup sekian saja wawancaranya. Terima kasih sudah mau memberikan informasi, terima kasih juga untuk waktunya.

Ibu Eka : Iya sama-sama, semoga skripsiannya lancar ya, ndang lulus.

Peneliti : Iya bu, Aamiin.



Lampiran 2

Poin Hasil Reduksi Transkrip Ibu Eka

1. Pelindung Identitas Desa

Noema : {acara wajibnya desa}

Epoche : {rutin}

Noesis : {menjaga identitas desa}

Intensional Analysis : {menghilangkan identitas desa sekaligus melupakan leluhur desa}

Eidetic Reduction : Ibu Eka menyampaikan bahwa biaya yang telah dikeluarkan desa itu dipergunakan untuk acara wajibnya desa. Dalam hal ini acara wajib yang dimaksud yaitu sedekah bumi. Beliau menjelaskan bahwa acara wajibnya desa ini sudah dilakukan secara rutin setiap satu tahun sekali. Beliau juga menuturkan bahwa acara wajib ini dilakukan secara rutin untuk menjaga identitas desa. Apabila acara wajib desa ini tidak dilakukan, maka dapat diartikan bahwa desa telah menghilangkan identitasnya sendiri sekaligus melupakan leluhur desa.

2. Kewajiban Bersedekah

Noema : {sedekah}

Epoche : {sedekah itu baik}; {gak harus banyak}; {ikhlas}

Noesis : {suatu kewajiban}

Intensional Analysis : {diberi kecukupan}

Eidetic Reduction : Ibu Eka menyatakan bahwa beliau ikut nyumbang untuk kegiatan sedekah bumi. Ibu Eka menganggap bahwa nyumbang itu sama saja dengan sedekah. Beliau menjelaskan bahwa sedekah itu baik, jumlah yang disedekahkan juga tidak harus banyak, yang terpenting niat untuk sedekahnya itu ikhlas. Beliau menganggap bahwa sedekah itu merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan apabila sudah diberi kecukupan oleh Allah.

3. Pentingnya Rasa Syukur

Noema : {gak jadi beban}

Epoche : {berkaitan dengan rasa syukur}

Noesis : {terus merasa kurang}

Intensional Analysis : {sudah diatur}

Eidetic Reduction : Ibu Eka menyatakan bahwa biaya yang dikumpulkan sedikit demi sedikit itu tidak akan menjadi suatu beban. Ibu Eka menganggap biaya itu bukan merupakan suatu beban dikarenakan beliau mengaitkan hal tersebut dengan rasa syukurnya sebagai manusia. Ibu Eka merasa apabila tidak bersyukur hidupnya akan terus merasa kurang. Dengan bersyukur beliau menyadari bahwa segala sesuatunya sudah diatur oleh Allah.

Lampiran 3

Transkrip Wawancara dengan Informan Bapak Syahrul

Peneliti : Assalamualaikum Bapak Syahrul, saya Devy Rizkita Syafitri mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik jurusan akuntansi, saat ini saya sedang mengerjakan skripsi. Nah skripsiannya itu tentang *Makna Biaya Dalam Tradisi Sedekah Bumi Desa Karangkring*. Maksud kedatangan saya kesini, saya mau minta izin mewawancarai bapak untuk penelitian saya

Bapak S : Waalaikumsalam, iya boleh mbak Devy silahkan. Mau tanya apa?

Peneliti : Iya pak, sebelumnya menurut sampean sedekah bumi itu apa sih?

Bapak S : Sedekah bumi itu ya merupakan peringatan hari jadi suatu wilayah. Kalo di Karangkring sendiri biasanya dilakukan dengan cara kirim doa dan ziarah kubur di makam leluhur.

Peneliti : Leluhurnya siapa kalo disini?

Bapak S : Kalo disini itu ada 2, antara Karangkring Kidul sama Karangkring Lor. Kalo Karangkring Kidul adalah Panembahan Selokerang atau biasa dikenal atau disebut Mbah Beluk. Kalo Karangkring Lor biasanya disebut dengan Mbah Sepati.

Peneliti : Kalo runtutan acaranya sendiri seperti apa?

Bapak S : Kalo runtutan acaranya itu dimulai dari khataman, terus ziarah ke makam leluhur tadi, terus ada doa dan tahlil di halaman masjid, sama bawa tumpengnya itu. Sama sapit bandeng, karena kan khasnya Karangkring kalo lagi sedekah bumi ya sapit bandeng.

Peneliti : Berarti ada pengeluaran biaya ya pak buat bawa-bawa tumpeng dan sebagainya?

Bapak S : Iyalah pasti itu.

- Peneliti : Adanya pengeluaran biaya buat sedekah bumi seperti itu sendiri gimana menurut sampean?
- Bapak S : Pengeluaran biaya kayak gitu itu kan **{sudah biasa} (Noema)¹**, apalagi buat kegiatan berskala desa. Jadi ya sudah biasa.
- Peneliti : Kenapa kok menurut sampean pengeluaran biaya buat sedekah bumi ini itu sudah biasa?
- Bapak S : Sedekah bumi ini kan sudah ada dari dulu, kalo sedekah buminya aja sudah ada dari dulu otomatis pengeluaran biayanya juga sudah **{ada dari dulu} (Epoche)¹** ya. Tiap acara atau kegiatan apapun itu **{pasti perlu biaya} (Epoche)¹**, gak ada yang gak pakai biaya. Besar kecilnya biaya ya tergantung acaranya.
- Peneliti : Kenapa biaya itu perlu pak?
- Bapak S : Yaaa **{gak bisa jalan} (Noesis)¹** la acara atau kegiatannya itu kalo gak ada biayanya. Misal mau bancaan atau apa kan pasti perlu biaya buat ini itu, ya sama kayak gini. Tradisi sedekah bumi juga perlu biaya dalam pelaksanaannya, buat beli-beli keperluan acaranya.
- Peneliti : Kenapa menurut sampean itu kok suatu kegiatan atau acara gak bisa jalan kalo gak ada biaya?
- Bapak S : Yaaa menurut saya biaya itu **{nyawa} (Intensional Analysis)¹** dari suatu kegiatan yang terlaksana. Ada biaya ya acara bisa berjalan, ibarat pulpen ada isinya kan bisa digunakan, kalo pulpen gak ada isinya kan ya gak bisa digunakan.
- Peneliti : Biaya buat apa aja pak kalo sedekah bumi disini?
- Bapak S : Ya buat beli banner, beli kembang, beli tumpeng, air mineral, terus buat sound system juga, ya banyak lah.
- Peneliti : Biayanya dari mana pak kalo buat sedekah bumi disini?

- Bapak S : Ya desa itu nganggarkan biaya buat sedekah bumi, sama dari sumbangan-sumbangan warga desa.
- Peneliti : Mmm kalo disini semua warganya itu ikut ngeluarin biaya ta pak, ikut nyumbang gitu?
- Bapak S : Mayoritas sih iya, soalnya disini itu gak ada paksaan sih sebenarnya, oooo harus mengeluarkan pokoknya, harus bawa-bawa pokoknya, endak juga. Ya keikhlasannya aja dari warga. Gak selalu dalam bentuk uang, bisa bentuk makanan, minuman, atau lain-lainnya.
- Peneliti : Kalo sampean sendiri gimana?
- Bapak S : Gimana apanya?
- Peneliti : Ikut ngeluarin biaya gak buat sedekah bumi?
- Bapak S : Ngeluarin biaya ini kan sama aja kayak kita sedekah ya, jadi ya saya **{ikut sedekah} (Noema)²** alhamdulillah tiap tahun
- Peneliti : Kenapa kok sampean mau ikut sedekah?
- Bapak S : Namanya sedekah itu kan **{gak ada paksaan ya semampunya saja} (Epoche)²** gak perlu dipaksakan. Mau nyumbang dikit banyak ya disesuaikan saja sama kemampuannya.
- Peneliti : Sepenting apa pak sedekah itu menurut sampean kok sampean mau nyisihin uang buat sedekah?
- Bapak S : **{Penting ya, tabungan akhirat} (Noesis)²** istilahnya. Uang dihabiskan buat urusan dunia semua juga buat apa. Ya sisihin sedikit-sedikit lah buat sedekah, buat bekal kita nanti. Apa yang mau dijadikan bekal disana kalo gak sedekah ini hehehe.
- Peneliti : Kenapa sampean kok menganggap sedekah itu sebagai tabungan akhirat?

Bapak S : Apa yaa... ya sedekah itu kan bukan cuma urusan kita antar sesama manusia aja ya, tapi kan juga **{ada kaitannya sama Allah} (Intensional Analysis)²** yang menciptakan kita, jadi ya yang terpenting itu kan hubungan kita sama Allah-nya. Toh kita hidup di dunia yo hanya sementara gak selamanya. Jadi menurut saya yang penting ya tabungan kita buat hidup selamanya di akhirat, bukan buat hidup di dunia ini yang sementara.

Peneliti : Iya pak betul, nah biasanya sampean ngeluarin biaya dalam bentuk uang atau gimana kalo buat sedekah bumi?

Bapak S : Kalo saya, biasanya bawa tumpeng sapit bandeng ya, terus buah, sama air mineral. Ya apa aja bentuk sumbangan atau sedekahnya kan balik lagi disesuaikan sama kemampuannya masing-masing, warga yang lain juga gitu, ya yang penting kan ikut berpartisipasi mensukseskan acara sedekah bumi.

Peneliti : Oalah...kalo boleh tau sampean habis berapa biaya pak buat tumpeng, dan lainnya?

Bapak S : Ya kira-kira ada lah Rp130.000an.

Peneliti : Kenapa kok sampean mau ngeluarin biaya segitu buat sedekah bumi?

Bapak S : Ya mungkin ini salah satu **{cara saya untuk bersyukur} (Noema)³** ya. Punya uang ya alhamdulillah, bisa sedekah ya Alhamdulillah, bisa makan ya Alhamdulillah, punya rumah juga sudah Alhamdulillah.

Peneliti : Emangnya bersyukur itu apa sih menurut sampean?

Bapak S : Bersyukur itu ya **{merasa cukup} (Epoche)³** kalo menurut saya. Kalo masih banyak mau tapi gak sesuai dengan kebutuhan itu namanya gak bersyukur. Yang terpenting kan hidup kita itu cukup, ya...gak usah neko-neko lah.

Peneliti : Bersyukur itu perlu gak sih pak?

Bapak S : Bersyukur itu ya **{perlu} (Noesis)³** menurut saya. Manusia kan hanya berusaha, semuanya sudah ditakdirkan sama Allah, jadi ya kita bersyukur aja sama apa yang sudah dikasih Allah.

Peneliti : Kenapa sampean mau bersyukur?

Bapak S : Gak tau ya, itu memang sudah **{dorongan hati} (Intensional Analysis)³** saya. Saya harus bersyukur seberapa pun nikmat yang diberikan Allah ke saya. Kalo kita bersyukur pasti nikmat yang kita syukuri itu pasti akan ditambah lagi sama Allah. Ndak cuma itu aja ya kita sebagai manusia biasa kan kadang banyak sekali godaannya yang ini yang itu, yang bisa **{menghentikan godaan} (Intensional Analysis)³** itu ya bersyukur itu.

Peneliti : Mmmm iya iya. Tadi kan sampean bilang kalo biaya yang sampean keluarkan itu ya diniatkan buat sedekah, nah apa ada niat lain pak selain buat sedekah?

Bapak S : Selain untuk sedekah e....., ya mungkin biaya ini juga sebagai **{bentuk penghormatan} (Noema)⁴** kepada leluhur ya.

Peneliti : Kenapa kok sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur pak?

Bapak S : Ya soalnya dengan berpartisipasi dalam kegiatannya kan sama aja kita sudah menghormati acara tersebut. Lah secara tidak langsung kita juga menghormati leluhurnya karena kan **{masih mempertahankan tradisinya} (Epoche)⁴** sampai sekarang.

Peneliti : Emangnya kalo kita gak melaksanakan sedekah bumi itu sama aja kayak kita gak menghormati leluhur atau gimana pak?

Bapak S : Ya tidak juga, sedekah bumi ini kan istilahnya **{salah satu media} (Noesis)⁴** ya.

Peneliti : Kenapa kok sedekah bumi yang dijadikan salah satu media penghormatan kepada leluhur pak?

Bapak S : Sedekah bumi itu kan acaranya melibatkan seluruh masyarakat desa ya, banyak yang ikut kegiatannya, kalo kita berdoa bareng-bareng, nyari barokah bareng-bareng, menjaga keberlangsungan tradisinya bareng-bareng, menghormati leluhurnya juga bareng-bareng kan enak dilihatnya, {guyup rukun gituarganya} (Intensional Analysis)⁴.

Peneliti : Mmmm iya pak betul, O iya pak tahun kemarin kan ada virus korona ya, lah sedekah bumi disini tetap dilaksanakan atau ditiadakan?

Bapak S : Ya tetap dilaksanakan tapi ya sesuai protokol kesehatan dari pemerintah. Pake masker, jaga jarak, terus pake di cek suhu dulu satu persatuarganya.

Peneliti : Iya pak, mungkin cukup sampai sini aja wawancaranya, Terima kasih ya pak atas informasi dan waktunya. Maaf kalo mengganggu waktunya sampean

Bapak S : Iya sama-sama, enggak, gak ganggu kok. Semoga skipsiannya lancar ya.

Peneliti : Iya pak, Aamiin.

Lampiran 4

Poin Hasil Reduksi Transkrip Bapak Syahrul

1. Kebiasaan Yang Mendarah Daging

Noema : {sudah biasa}

Epoche : {ada dari dulu}; {pasti perlu biaya}

Noesis : {gak bisa jalan}

Intensional Analysis : {nyawa}

Eidetic Reduction : Bapak Syahrul menuturkan bahwa adanya biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan sedekah bumi itu merupakan hal yang sudah biasa. Bapak Syahrul menjelaskan bahwa pengeluaran biaya itu memang sudah ada dari dulu dan setiap kegiatan pasti memerlukan biaya di dalam pelaksanaannya. Beliau menganggap bahwa suatu kegiatan tidak akan bisa berjalan apabila tidak ada biaya. Hal ini dikarenakan biaya merupakan nyawa dari suatu kegiatan.

2. Sedekah Bentuk Tabungan Akhirat

Noema : {ikut sedekah}

Epoche : {gak ada paksaan ya semampunya saja}

Noesis : {Penting ya, tabungan akhirat}

Intensional Analysis : {ada kaitannya sama Allah}

Eidetic Reduction : Bapak Syahrul menyatakan bahwa beliau ikut berpartisipasi dalam kegiatan sedekah bumi. Berpartisipasi

yang dimaksud dalam hal ini yaitu beliau ikut bersedekah untuk kegiatan sedekah bumi. Beliau menyatakan bahwa di dalam bersedekah itu tidak ada paksaan dan pastinya sedekah itu dilakukan sesuai dengan kemampuan saja. Bapak Syahrul menganggap bahwa sedekah itu penting dan menggambarkan sedekah itu sebagai tabungan akhirat. Alasan beliau menggambarkan sedekah sebagai tabungan akhirat karena di dalam bersedekah tidak hanya berkaitan dengan bentuk rezeki yang kita sedekahkan tetapi ada kaitannya juga dengan Allah.

3. Bersyukur Sebagai Benteng Kerakusan

Noema : {cara saya untuk bersyukur}

Epoche : {merasa cukup}

Noesis : {perlu}

Intensional Analysis : {dorongan hati}; {menghentikan godaan}

Eidetic Reduction : Bapak Syahrul mengungkapkan bahwa beliau mau mengeluarkan biaya untuk kegiatan sedekah bumi, dikarenakan hal ini merupakan salah satu cara beliau untuk bersyukur. Bapak Syahrul menjelaskan bahwa bersyukur itu merupakan kondisi dimana beliau merasa cukup dan menganggap bahwa bersyukur itu merupakan hal yang perlu. Bersyukur sudah menjadi dorongan hati dari Bapak Syahrul yang bisa menghentikan segala jenis godaan.

4. Bentuk Penghormatan Leluhur

Noema : {bentuk penghormatan}

Epoche : {masih mempertahankan tradisinya}

Noesis : {salah satu media}

Intensional Analysis : {guyup rukun gitu warganya}

Eidetic Reduction : Bapak Syahrul mengungkapkan bahwa biaya yang telah dikeluarkan merupakan suatu bentuk penghormatan kepada leluhur. Penghormatan ini dilakukan dengan cara mempertahankan tradisi sedekah bumi hingga saat ini. Beliau menganggap bahwa kegiatan sedekah bumi merupakan tradisi yang bisa dijadikan sebagai salah satu media untuk menyampaikan rasa hormat warga kepada para leluhur dan bisa memunculkan rasa guyup rukun di tengah masyarakat.

Lampiran 5

Foto Kegiatan Sedekah Bumi Desa Karangkring



Ziarah Makam Mbah Beluk



Ziarah Makam Mbah Sepati



Masyarakat Desa Karangkring berkumpul di halaman masjid



Lampiran 6

Berita Acara Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl.Sumatera 101 GKB Gresik, (031) - 3951414

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Penyaji : DEVY RIZKITA SYAFITRI
 NIM : 170302056
 Program Studi : Akuntansi
 Alamat / Tlp : 83832469085
 Judul Skripsi : Makna Biaya Dalam Tradisi Sedekah Bumi Desa Karangkring

Pembimbing I : Dr. Tumirin,S.E,M.Si
 Pembimbing II : -
 Konsultasi:

Tanggal	Paraf Pembimbing		KETERANGAN
	I	II	
29/10/2020	/		Acc Judul
5/11/2020	/		Revisi bab 1, spasi paragraf, menambah sumber kutipan, permasalahan masih kurang jelas
11/11/2020	/		Revisi bab 1, mengaitkan setiap paragraf dengan akuntansi
16/11/2020	/		lanjut bab 2 dan 3
16/12/2020	/		Revisi bab 2 menambah jenis fenomenologi, Revisi bab 3 alasan menggunakan fenomenologi transendental
23/12/2020	/		Acc Ujian Proposal
5/1/2021	/		Revisi bab 4 analisis data
19/1/2021	/		Acc ujian skripsi

Tanggal Pengajuan : 22 Oktober 2020
 Batas Akhir Bimbingan :
 Selesai Penulisan :
 Tanggal Diujikan :

Prodi Akuntansi

Syaiful, S.E., MM

Dosen Pembimbing I

Dr. Tumirin, S.E.M.Si

Dosen Pembimbing II
 :

Lampiran 7

Surat Keterangan Bebas Plagiasi



PUSAT BISNIS DAN KERJASAMA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan nama yang di bawah ini:

Nama : Devy Rizkita Syafitri
NIM : 170302056
Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Gresik
Judul Skripsi : Manifestasi Cinta: Makna Biaya Dalam Tradisi Sedekah Bumi
Desa Karangkring
Telah melakukan pengecekan plagiasi dengan hasil :
Referensi : 08%
Original : 83%
Plagiarism : 09%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 21 April 2021
Kepala Pusat Bisnis & Kerjasama FEB UMG

Wenti Krisnawati, S.E., M.SM
NIP: 03111709201



PUSAT BISNIS DAN KERJASAMA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

Originality Report 20/04/2021 13:36:05

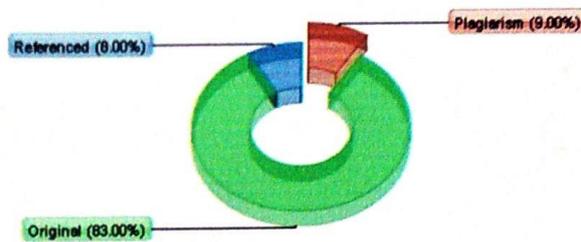


Document: Skripsi - Devy Rizkita Syafitri - 170302056.docx Licensed to: SUWARNO

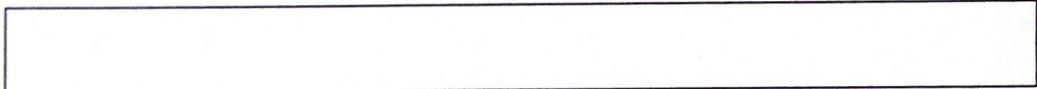
- Comparison Preset: Rewrite
- Detected language: Indonesian
- Check type: Internet Check

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 19

6%	711	1. https://glatmenulis.wordpress.com/hasil-penelitian-2/upacara-sedekah-bumi/
6%	711	2. https://glatmenulis.wordpress.com/hasil-penelitian-2/upacara-sedekah-bumi/
4%	450	3. https://core.ac.uk/download/pdf/270189315.pdf

Processed resources details: 37 - Ok / 5 - Failed

Important notes:

Wikipedia:

Google Books:

Ghostwriting services:

Anti-cheating:



[not detected]

[not detected]

[not detected]

[not detected]

Active References (UrIs Extracted from the Document):

No URIs detected

Excluded UrIs:

No URIs detected

Included UrIs:

No URIs detected

Lampiran 9

Persetujuan Revisi Skripsi



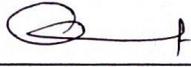
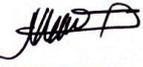
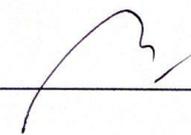
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl.Sumatera 101 GKB Gresik, Telp 0813324 6789

PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Setelah kami teliti perbaikan revisi skripsi :

Nama : Devy Rizkita Syafitri
NIM : 170302056
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Makna Biaya Dalam Tradisi Sedekah Bumi Desa Karangkring

Kami penguji dapat menyetujui perbaikan revisi skripsi tersebut.

Nama Penguji	Tanda tangan persetujuan penguji	Tanggal Persetujuan
1. Dr. Tumirin, SE., M.Si	1. 	1 25/5/21
2. -	2	2
3. Suwandi, S.E., MA	3. 	3 24/5/21
4. Syaiful, S.E., MM	4. 	4 24/5/21

Catatan :
Setiap mahasiswa/wi mengisi rangkap 2 (dua)

Lampiran 10

Berita Acara Ujian Skripsi



PRODI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK



BERITA ACARA UJIAN SIDANG SKRIPSI
SEMESTER GENAP 2020 / 2021
Nomer : 208/II.3.UMG/Akun/E/2021

Pada hari ini **Jum'at**, Tanggal **07 Mei 2021**, pukul **10.30 - 12.00**. Telah dilaksanakan Ujian Sidang Skripsi Pada Mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **Devy Rizkita Syafitri**
NIM : **170302056**
Judul Skripsi : **Makna Biaya Dalam Tradisi Sedekah Bumi Desa Karangkring**

Dosen Pembimbing I : **Dr. Tumirin, SE., M.Si**
Dosen Pembimbing II : **-**
Penguji I : **Suwandi, S.E., MA**
Penguji II : **Syaiful, S.E., MM**

No	Nama Penguji	Jabatan Penguji	Tanda Tangan
1	Dr. Tumirin, SE., M.Si	Ketua	
2	-	Sekretaris	
3	Suwandi, S.E., MA	Anggota	
4	Syaiful, S.E., MM	Anggota	

Berdasarkan hasil Ujian Sidang Skripsi yang telah dilakukan di depan penguji dinyatakan :

Lulus (~~Diterima / Diterima dengan Perbaikan~~) atau ~~Mengulang~~ atau ~~Tidak Lulus~~

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Syaiful, S.E., MM

Catatan :
] Coret yang tidak perlu

Gresik, 07 Mei 2021,
Ketua Tim Penguji,

Dr. Tumirin, SE., M.Si

AKREDITASI BAN-PT

1074/SK/BAN-PT/Akred/S.IX/2015
19 September 2015

The Power of Islamic Entrepreneurship

Jl. Sumatera 101 Gresik Kota Baru (GKB) Gresik, 61121 Telp: (031) 3951414, Fax: (031) 3952585 Website: <http://www.umg.ac.id>, Email: info@umg.ac.id